

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada waktu kelahiran, tubuh bayi baru lahir mengalami sejumlah adaptasi psikologi. Bayi memerlukan pemantauan ketat untuk menentukan masa transisi kehidupannya ke kehidupan luar uterus agar berlangsung baik. Bayi baru lahir juga membutuhkan asuhan yang dapat meningkatkan kesempatan untuknya menjalani masa transisi dengan baik. Tujuan asuhan pada bayi baru lahir ini adalah memberikan asuhan komprehensif kepada bayi baru lahir pada saat masih di ruang rawat serta mengajarkan kepada orang tua untuk percaya diri. Bayi juga merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. (Muslihatun, 2010. h ; 4).

Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan pada bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai dengan 11 bulan dengan memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 4 kali, yaitu pada 29 hari-2 bulan, 3-5 bulan, 6-8 bulan, 9-12 bulan standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu (Profil Kesehatan Indonesia, 2013. h; 92).

Menurut *World Health Organization* (WHO)2013, hampir 1 juta bayi baru lahir meninggal pada hari mereka dilahirkan (16%) dari semua kematian balita dan lebih dari sepertiga dari semua kematian neonatal. Sebanyak 2 juta bayi baru lahir meninggal dalam tujuh hari pertama setelah melahirkan, yang mewakili 73% dari semua kematian neonatal. Antara tahun 1990 dan 2013, 86 juta bayi baru lahir yang lahir di seluruh dunia meninggal dalam pertama 28 hari hidup mereka. Tiga penyebab utama kematian neonatal di seluruh dunia adalah infeksi (36%, yang meliputi sepsis / pneumonia, tetanus dan diare), pre-term (28%), dan asfiksia lahir (23%) (Muthalib, 2010. H; 777).

Hal-hal yang mungkin terjadi apabila tidak dilakukan asuhan pada bayi baru lahir adalah hipotermi pada bayi baru lahir yang dapat mengakibatkan terjadinya *coldstrees*, hipoksemia atau hipoglikemia dan mengakibatkan kerusakan otak. Kurang baiknya pembersihan jalan nafas waktu lahir akan mengakibatkan kesulitan pernafasan, kekurangan zat asam, dan apabila hal ini berlangsung terlalu lama dapat menimbulkan perdarahan otak, kerusakan otak dan kemudian keterlambatan tumbuh kembang. Tak kurang penting adalah pencegahan terhadap infeksi yang dapat terjadi melalui tali pusat, melalui mata, melalui telinga pada waktu persalinan atau pada waktu memandikan/membersihkan bayi dengan bahan, cairan atau alat yang kurang bersih (Prawirohardjo, 2006. h; 132-133).

Angka kelahiran bayi baru lahir di BPM B pada Januari 2016, dengan melihat data pada tahun 2014 antar Januari sampai Desember tahun 2015 sebanyak 176 bayi, sedangkan pada bayi tahun 2015 bulan januari sampai dengan Desember sebanyak 167 bayi. Uraian data tersebut menyebutkan bahwa kelahiran mengalami peningkatan setiap tahun.

Menurut PERMENKES RI 1464 dimana dicantumkan pada pasal 11 yaitu : Bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berwenang untuk :Melakukan asuhan bayi baru lahir normal termasuk resusitasi, pencegahan hipotermi, inisiasi menyusu dini, injeksi vit K 1, perawatan bayi baru lahir pada masa neonatal (0-28 hr), perawatan tali pusat, penanganan hipotermi pada bayi baru lahir dan segera merujuk, penanganan kegawat-daruratan, dilanjutkan dengan rujukan, pemberian imunisasi rutin sesuai program pemerintah, pemantauan tubuh kembang bayi, anak balita dan anak prasekolah, pemberian konseling dan penyuluhan, pemberian surat keterangan kelahiran, pemberian surat keterangan kematian.

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan Unicef yang merekomendasikan inisiasi menyusu dini dengan tindakan “penyelamat kehidupan”, karena inisiasi menyusu dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Maka diharapkan semua tenaga kesehatan di semua tingkatan pelayanan kesehatan dapat mensosialisasikan program tersebut (Profil Kesehatan Indonesia, 2013. Hal: 94).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu tindakan yang harus diketahui oleh tenaga kesehatan. Segera setelah dilahirkan, bayi diletakkan di dada atau perut ibu selama paling sedikit satu jam untuk memberi kesempatan pada bayi untuk mencari dan menemukan puting ibunya. Padahal IMD memiliki manfaat tersendiri bagi ibu maupun bayinya (Prawirohardjo, 2009. h; 369).

Pengelolaan Bayi Baru Lahir di BPM B yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif diantaranya melakukan penilaian awal, pencegahan kehilangan panas, pemotongan dan perawatan tali pusat, Inisiasi Menyusui Dini, pencegahan perdarahan dengan memberikan vitamin K, pencegahan infeksi mata dengan memberikan salep mata atau tetes mata pada kedua mata bayi, pemberian imunisasi, anamnesis dan pemeriksaan fisik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi rumusan studi kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan kebidanan bayi baru lahir normal.

## **C. Tujuan Penulisan**

Dapat melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada bayi Ny. H baru lahir normal di Bidan Praktik Mandiri B Wonosalam Demak dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney dan mendokumentasikan dengan metode pendokumentasian SOAP sesuai kewenangan dan kompetensi Bidan

1. Mampu melakukan pengkajian data subyektif dan obyektif terhadap bayi Ny. H baru lahir normal di Bidan Praktik Mandiri B Wonosalam Demak.
2. Mampu melakukan interpretasi data untuk menegakkan diagnose masalah serta kebutuhan asuhan kebidanan bayi Ny. H baru lahir normal di Bidan Praktik Mandiri B Wonosalam Demak.
3. Mampu menegakkan diagnose dan masalah potensial dalam asuhan kebidanan bayi Ny. H baru lahir normal di Bidan Praktik Mandiri B Wonosalam Demak.

4. Mampu melaksanakan tindakan segera dalam asuhan kebidanan bayi Ny. H baru lahir normal di Bidan Praktik Mandiri B Wonosalam Demak.
5. Mampu merencanakan tindakan asuhan kebidanan bayi Ny. H baru lahir normal di Bidan Praktik Mandiri B Wonosalam Demak.
6. Mampu melaksanakan tindakan sesuai perencanaan dalam asuhan kebidanan bayi Ny. H baru lahir normal di Bidan Praktik Mandiri B Wonosalam Demak.
7. Mampu mengevaluasi asuhan kebidanan bayi Ny. H baru lahir normal di Bidan Praktik Mandiri B Wonosalam Demak.

#### **D. Manfaat Penulisan**

1. Penulis

Menerapkan secara langsung ilmu yang di dapat selama di bangku kuliah mengenai manajemen asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal sesuai dengan prosedur. Serta dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman.

2. Institusi pendidikan

- a. Dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal.
- b. Dapat menjadi referensi bacaan di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

3. Lahan praktik

Diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir normal.

4. Bagi pasien

Diharapkan mampu mengetahui tanda-tanda bayi yang sehat dan ibu mampu merawat bayinya dirumah dengan baik.